



**B**  
Baper

Baper Magazine

# Latest Issue

Behind ALSA LC UB  
Corona Virus  
Cannabis Export

Issue  
**11**

Baper Magazine  
ALSA Local Chapter  
Universitas Brawijaya

Printed in Malang, Indonesia

# Aprilia Hapsari

Director of ALSA Local Chapter  
Universitas Brawijaya



Assalamualaikum Wr. Wb.  
Shalom,  
Om Swastiastu,  
Namo Buddhaya,

Halo ALSAians!

Selalu ada semangat positif dalam setiap kata yang tercetak di Baper Magazine. Itulah yang kami bagikan terhadap teman-teman Local Chapters ALSA Indonesia dimanapun berada. Semangat positif itu merupakan semangat untuk berbagai sesuatu yang informative, penting, dan tentunya memberi nilai tambah bagi pengetahuan teman-teman sekalian.

Saya Aprilia Hapsari selaku Director ALSA LC UB mewakili teman-teman ALSA LC UB berharap segala informasi yang dimuat dalam Baper edisi sebelas ini dapat dibaca dan dibagikan kepada teman-teman dari seluruh Local Chapters. Mengingat sebagai mahasiswa hukum penting bagi kita untuk selalu *update* dan *aware* terhadap isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat.

Akhir kata, besar harapan kami Baper edisi sebelas dapat mudah dimengerti dan bermanfaat bagi teman-teman Local Chapters sekalian.

Selamat membaca!

Wassalamualaikum Wr. Wb.  
Shalom,  
Om Shanti Shanti Shanti Om,  
Namo Buddhaya

Together Will Be,  
Connected As One,  
ALSA, Always be One !

Salam hangat,  
Aprilia Hapsari  
Director ALSA Local Chapter Universitas Brawijaya 2019-2020

# BEHIND ALSA LC UB

ALSA Local Chapter Universitas Brawijaya merupakan salah satu Local Chapter yang tergabung dalam ALSA National Chapter Indonesia yang lebih dikenal dengan nama ALSA LC UB, dimana ALSA LC UB memiliki founding mothers yang diantaranya ialah Aridia Elwiq, Susi Dyah Hardianti, Deshika, Mahardika Wiednyak, Frensita, Suzan Yanua dan Haryati Utami. ALSA LC UB disahkan serta ditetapkan sebagai Local Chapter dari ALSA National Chapter Indonesia pada Musyawarah Nasional I di Yogyakarta pada tahun 1993, serta dilengkapi dengan Surat Keputusan (SK) oleh Rektor Prof. Dr. H. Hasyim Baisoeni tepatnya pada tanggal 13 Oktober 1994 maka pada tanggal itulah ALSA LC UB merayakan hari lahir pada setiap tahunnya.

Berdiri tegak selama 25 Tahun, ALSA LC UB meningkatkan eksistensinya sebagai salah satu Lembaga Otonom yang berada di Fakultas Hukum Universitas Brawijaya serta kepada Lembaga-Lembaga yang berada diluar Fakultas Hukum sendiri yang selaras dengan ALSA LC UB. Untuk kepengurusan tahun ini ada beberapa perubahan dari divisi jumlah program kerja, jumlah Local Board dengan kepengurusan dan Perubahan struktur Local Board dibanding tahun sebelumnya. Dalam kepengurusan tahun ini terdapat Divisi Internal, Divisi MnA (Membership and Alumni), Divisi External, Divisi PRM (Public Relation and Media), Divisi Legal Development, Divisi English Development, Divisi Organizational Development dan Divisi Funding. Untuk kepengurusan tahun ini Local Board 2019-2020 memiliki anggota sekitar 74 member.

Didalam organisasi tentu memiliki program-program yang menunjang dari organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan setiap tahunnya, maka dari itu ALSA LC UB memiliki beberapa program kerja disetiap tahunnya, seperti contoh diantaranya ALSA English Contest, ALSA Symposium, ALSA LC UB MUN, ALSA Entrepreneurship Seminar and Workshop dan Program Kerja lainnya yang mendukung.

## Board of Director Structure



### Manager & Coordinator External Division

**Adhiaz Yudhastira**  
as Manager External Division

**Laila Saekiahounum**  
as Coord. on Foreign Affairs

**Michael Petric**  
as Coord. on Social Events



### Manager & Coordinator Organizational Development Division

**Panj Adhya**  
as Manager Organizational  
Development Division

**Lotya Dwesanti**  
as Coord. on  
People Development

**Fathayya Charina**  
as Coord. on  
Organizational Training



### Manager & Coordinator Legal Development Division

**Handi Renanda**  
as Manager Legal  
Development Division

**Christina Mega**  
as Coord. on  
Legal Event

**M. Ridwan Pohan**  
as Coord. on  
Legal Competition

**Fathiyah Azza**  
as Coord. on  
Legal Studies



### Manager & Coordinator Funding Division

**Anastasya Priscilla**  
as Manager Funding Division

**Teta Pusaka**  
as Coord. on  
Mentorship

**Christian Louis**  
as Coord. on  
Entrepreneurial  
Activity

**Haniha Tegj**  
as Coord. on  
Sponsorship



### Manager & Coordinator English Development Division

**Anistyya Kusuma**  
as Manager English  
Development Division

**Narina Orlita**  
as Coord. on  
English Training

**M. Rheinhard P.**  
as Coord. on  
English Competition

**Lutfiyah Hasanah**  
as Coord. on  
English Studies



### Manager & Coordinator Public Relation & Media Division

**Kalla Adinda**  
as Manager Public Relation  
& Media Division

**Ahmad Fakhri**  
as Coord. on  
Multimedia

**Maheswara Rizka**  
as Coord. on  
Public Relation



### Manager & Coordinator Internal Division

**Adem Firmansyah**  
as Manager Internal Division

**Tasya Mukmun**  
as Coord. on  
Gathering & Bonding

**Raniah Shabrina**  
as Coord. on  
Member Counseling



# Corona Virus Outbreak



Medical staff members hugging each other in an isolation ward at a hospital in Zouping in China's eastern Shandong Province.

# CORONA VIRUS

Dunia dalam status darurat! Tentunya awalan kalimat tersebut langsung menyiratkan pembahasan kali ini yaitu mengenai Coronavirus yang pastinya kita sudah tidak asing lagi mendengar virus tersebut yang mana virus tersebut telah menggemparkan seluruh warga belahan dunia. Infeksi virus ini disebut COVID-19 yang mana pertama kali muncul di kota Wuhan, China, tepat pada akhir Desember 2019. Penyebaran virus ini dapat dibilang sangat cepat menyebar ke banyak orang bahkan ke banyak negara. Infeksi daripada COVID-19 dapat menyebabkan penderitanya mengalami gejala flu, seperti hidung berair dan meler, sakit kepala, batuk, nyeri tenggorokan, dan demam; atau gejala penyakit infeksi pernapasan berat, seperti demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Menurut penelitian, gejala COVID-19 muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah terpapar virus Corona.

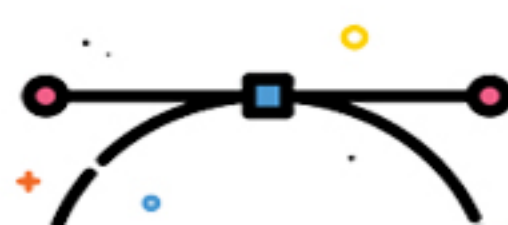
Wabah dari virus ini tidak hanya menyerang fisik, tetapi justru membahayakan mental banyak orang yang mana asalnya dari kepanikan diri mereka sendiri. Waspada itu wajib, tetapi jangan lupa bahwa pikiran dan kepanikan pun tidak hanya dapat mematikan diri sendiri, tetapi saudara-saudara kita diluar sana. Saat virus ini dikabarkan telah memasuki Indonesia dan sudah 2 orang yang menjadi pasien dari virus corona ini, banyak swalayan yang kehabisan bahan-bahan karena kegilaan beberapa orang yang menyikapi wabah ini hanya memikirkan dirinya sendiri. Mereka enggan menghadapi dengan pikiran yang positif. Positifnya pikiran membuat kita menghadapi segala hal, termasuk COVID-19 ini dengan tenang namun tetap waspada tanpa mementingkan ego sendiri. Dengan ramainya orang-orang yang menghabiskan banyak bahan terutama bahan pangan untuk sehari-hari, maka melonjaknya harga bahan pangan karena menipisnya stock akibat beberapa orang 'yang mampu' membeli seakan-akan persediaan tersebut akan ditimbun sampai penggunaan satu tahun. Dampak yang timbul pun ialah saudara-saudara yang kurang mampu sulit mendapatkan harga yang normal untuk mereka beli.

Berita hoax pun tidak luput diluncurkan oleh beberapa media atau oknum. Hal tersebut membuat banyak orang menjadi parno yang mana banyak orang juga yang menghindari aktivitas-aktivitas yang seharusnya dilakukan menjadi pasif dan mengurangi untuk bersosialisasi. Kita tidak bisa mengharapkan media untuk membuat judul yang tidak clickbait walaupun hal tersebut kerap kali membuat kepanikan menyerang banyak orang. Kita juga tidak bisa mengharapkan beberapa oknum untuk tidak membuat hoax. Pada akhirnya semua tergantung bagaimana kita menyikapi hal-hal tersebut dengan positif ditengah kepanikan yang sedang melanda. Sebagai pengguna sosial media, semestinya kita lebih menyaring informasi pemberitaan yang diterima agar menghindari info-info hoax dengan berpikir lebih rasional dalam menyerap informasi dan tidak menjadikannya sebagai bahan candaan. Tidak menyebar informasi yang belum pasti kebenarannya maka dari itu kita harus mencari tahu informasi yang tersebar berasal dari sumber kanal-kanal berita yang kredibel. Media sosial sangat mempengaruhi pola perilaku kita. Diharapkan untuk selalu memperhatikan dan mentaati himbuan dari otoritas yang berwenang seperti, Kementrian Kesehatan, WHO, IDI, Dinas Kesehatan daerah, Rumah Sakit Umum Daerah. serta tetap menjaga daya tahan tubuh, asupan nutrisi yang cukup, olahraga, cuci tangan dengan metode yang benar, dan istirahat yang cukup. Sikap lebih tenang dalam menghadapi problem ini akan menghindari dampak kekacauan pada



sektor yang lain. Sehingga rutinitas sehari-hari seperti kegiatan ekonomi dan jasa akan tetap berjalan.

Penyebab dari wabah ini adalah coronavirus jenis baru yang disebut dengan novel coronavirus 2019 (2019-nCoV). Penyakit ini termasuk dalam golongan virus yang sama dengan virus penyebab severe acute respiratory syndrome (SARS) dan Middle-East respiratory syndrome (MERS). Virus ini diperkirakan berasal dari hewan, seperti kelelawar dan unta, dan bisa menular dari hewan ke manusia, serta dari manusia ke manusia. Penularan antarmanusia kemungkinan besar melalui percikan dahak saat batuk atau bersin. Hingga saat ini, belum ada pengobatan yang dapat menyembuhkan infeksi virus Corona. Oleh sebab itu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengimbau agar masyarakat tidak memandang sepele penyakit ini dan senantiasa melakukan tindakan pencegahan. Beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk mencegah infeksi virus Corona adalah mencuci tangan dengan benar adalah cara paling sederhana namun efektif untuk mencegah penyebaran virus 2019-nCoV. Cucilah tangan dengan air mengalir dan sabun, setidaknya selama 20 detik. Jika sulit menemukan air dan sabun, kita bisa membersihkan tangan dengan hand sanitizer. Gunakan produk hand sanitizer dengan kandungan alkohol minimal 60% agar lebih efektif membasmi kuman (tetapi disarankan juga tidak terlalu sering menggunakan hand sanitizer karena kandungan alkohol yang berlebihan mengenai kulit kita dapat memberikan dampak buruk). Lalu, kita dapat menggunakan masker meski tidak sepenuhnya efektif mencegah paparan kuman, namun penggunaan masker ini tetap bisa menurunkan risiko penyebaran penyakit infeksi, termasuk infeksi virus Corona. Penggunaan masker lebih disarankan bagi orang yang sedang sakit untuk mencegah penyebaran virus dan kuman, ketimbang pada orang yang sehat. Selanjutnya, kita perlu menjaga daya tahan tubuh dengan mengonsumsi makanan sehat seperti sayur-sayuran, buah-buahan, dan makanan berprotein seperti telur, ikan, dan daging tanpa lemak. Selain itu, rutin berolahraga, tidur yang cukup, tidak/mengurangi rokok dan tidak mengonsumsi minuman beralkohol juga dapat meningkatkan daya tahan tubuh agar terhindar dari penularan virus Corona karena tubuh harus fit dan memiliki daya tahan tubuh yang kuat.





# MARIJUANA





# CANNABIS EXPORT

Seruan untuk melegalisasi ganja atau cannabis sudah lama digaungkan karena dinilai memiliki manfaat medis. Polemik terkait ganja selalu menjadi topik yang hangat dibicarakan. Ganja merupakan tumbuhan yang menghasilkan kandungan zat adiktif dengan dampak ketergantungan jika dikonsumsi. Indonesia tidak melegalkan penggunaan ganja untuk keperluan medis, atau keperluan apapun bahkan sebelum pengesahan Undang Undang Narkotika pada tahun 2009.

Dalam Konvensi Tunggal PBB pada tahun 1961, disebut bahwa ganja termasuk dalam narkotika. Pada Pasal 28 Regulasi tersebut, penanaman ganja diperbolehkan asal sesuai takaran dan kebutuhannya, dan tidak dipergunakan. Akan tetapi, di Indonesia, ketentuan konvensi tersebut yang diatur pada UU No 35 Tahun 2009, ganja termasuk dalam narkotika golongan I, berikut juga pada UU tersebut dalam pasal 8, penggunaan narkotika golongan I tersebut tidak boleh dipakai bahkan untuk keperluan medis, dan terdapat ketentuan pidana yang cukup berat. Menurut Irjen. Pol. Drs. Arman Depari, seorang Deputi Bidang Pemberantasan BNN, ganja bersifat halusinogen dan memiliki zat adiktif, ia juga menganggap bahwa ganja untuk keperluan medis hanya merupakan mitos.

Namun, ada yang menarik pada rapat dengan menteri perdagangan pada Kamis, 30 Januari 2020. Anggota Komisi VI DPR asal Aceh dari fraksi PKS, Rafli Kande mengusulkan agar ganja menjadi barang komoditas ekspor, karena kegunaannya yang tinggi dan berpotensi untuk menambah penerimaan negara. Menurut beliau, legalisasi ganja Aceh itu, untuk komoditi ekspor sebagai bahan kebutuhan medis yang berkualitas dan turunannya, bukan untuk penyalahgunaan dan bebas dipergunakan. Usulan Rafli juga merupakan cerminan keprihatinannya untuk mengurangi angka kemiskinan di Aceh.

Sejauh ini, terdapat tiga tujuan suatu negara yang ingin melegalkan kepemilikan ganja, yakni untuk kepentingan medis, nonmedis (kepentingan rekreasi) dan campuran keduanya. Dilansir dari CNBC Indonesia, di Kanada, negara yang sudah sepenuhnya melegalkan ganja, menghasilkan penjualan ganja yang diperkirakan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi hingga US\$1,1 miliar (Rp 16,7 triliun) dan menyediakan penerimaan pajak penghasilan sebesar US\$400 juta bagi pemerintah, menurut Statistik Kanada.

Selain Kanada, Spanyol juga demikian. Di negara itu, ganja telah digunakan untuk kebutuhan medis secara terbatas dan rekreasi—di tempat privat. Menurut hitung-hitungan Universitas Autònoma de Barcelona, negara ini mendapat duit 3,3 miliar Euro per tahun dalam bentuk pajak dan kontribusi jaminan sosial. Menurut Dhira Narayana, ketua Lingkar Ganja Nusantara (LGN), aspek ekonomi merupakan salah satu alasan mengapa ganja seharusnya dilegalisasi, kembali lagi, untuk kasus yang benar.

Seperti yang kita tahu, selain aspek ekonomi, ganja juga tidak pernah menyebabkan kematian, bahkan jika dikonsumsi berlebihan. Dalam *Weed: The User's Guide*, David Schmader menulis, bahkan aspirin bisa membunuhmu kalau dikonsumsi terlalu banyak. Tapi, lanjutnya, dosis mematikan ganja membutuhkan konsumsi 1.500 pound atau 680,38 kg tanaman itu dalam lima belas menit. Ini mustahil dilakukan manusia, sekalipun itu Snoop Dogg, rapper yang terkenal doyan *nyimeng*. Menurut *The National Cancer Institute*, alasan kenapa konsumsi ganja berlebihan tidak menyebabkan kematian, karena reseptor ganja tidak ditemukan di bagian batang otak yang mengendalikan napas. Kebanyakan kematian akibat overdosis obat terjadi karena kombinasi **sedasi** dan menurunnya fungsi pernapasan.

Namun, lagi-lagi, legalisasi ganja akhirnya hanya merupakan sebuah wacana. Ketua Fraksi PKS DPR RI Jazuli Juwaini memberikan klarifikasi sehari setelah usul tersebut keluar, ia mengeluarkan pernyataan bahwa pernyataan kadernya "layak diluruskan dan dikoreksi," karena menurut beliau narkotika tersebut dilarang untuk kesehatan pada Undang Undang 35/2009.

